LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

SOSIALISASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENANGANAN STUNTING DALAM AGENDA "REMBUK STUNTING" PADA DESA KAYAKAH KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

OLEH :

TIM PENGABDIAN MASYARAKAT

YAYASAN BAKTI MUSLIMIN AMUNTAI

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI

2025

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MASYARAKAT

1.	Judul	:	Sosialisasi Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting dalam Agenda "Rembuk Stunting" pada Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kab. Hulu Sungai Utara
2.	Ketua Pelaksana		
	a. Nama	:	Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
	b. NIDN	:	1104119201
3.	Anggota 1		
	a. Nama	:	Arif Budiman, S.Sos. M.AP
	b. NIDN	:	1118068702
	Anggota 2		
	a. Nama	:	M. Ridha Anshari, S.Sos, M.AP
	b. NIDN	:	1107129401
	Anggota 3		
	a. Nama	:	Hj. Syahrusiani, S.Pd, MM
	b. NIDK	:	8871770018
	Anggota 4		
	a. Nama	:	M. Hasbi Salim
	b. NIDK	:	8839133420
4.	Mahasiswa yang terlibat	:	2 orang
5.	Waktu Kegiatan	:	Selasa, 19 Agustus 2025
6.	Lokasi Kegiatan	:	Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan kabupaten Hulu Sungai Utara
7.	Sumber Pendanaan	:	Sekolah Tingi Ilmu Administrasi Amuntai

Menyetujui,
Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Gusti Muhammad Hidayatullah, S.Sos. M.AP
NIK. 19950410 202403 1 042

Ketua Pelaksana

Ahmad Baihaqi, S.Sos.,M.AP
NIDN. 1104119201

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

SOSIALISASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENANGANAN STUNTING DALAM AGENDA "REMBUK STUNTING" PADA DESA KAYAKAH KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KAB. HULU SUNGAI UTARA

Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A.
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)
Amuntai

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Dampak stunting tidak hanya terlihat pada pertumbuhan fisik yang terhambat, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Di Indonesia, prevalensi stunting masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Kondisi ini ditandai dengan prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, pola asuh yang kurang optimal, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan dan sanitasi layak. Stunting berdampak luas terhadap kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek kesehatan, kecerdasan, maupun produktivitas di masa mendatang. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara bersama dengan pemerintah pusat telah melaksanakan berbagai program percepatan penurunan stunting, di antaranya melalui rembuk stunting di tingkat desa, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, edukasi gizi masyarakat, serta penguatan kolaborasi lintas sektor. Upaya ini juga didukung dengan intervensi spesifik, seperti pemberian makanan tambahan bergizi, pemantauan tumbuh kembang balita, serta intervensi sensitif melalui peningkatan akses air bersih, sanitasi, dan pendidikan keluarga. Dengan pelaksanaan strategi yang terintegrasi dari pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, diharapkan prevalensi stunting di Hulu Sungai Utara dapat terus menurun sehingga mendukung terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang saat ini menjadi fokus utama pemerintah. Kabupaten Hulu Sungai Utara termasuk daerah yang masih memiliki angka stunting relatif tinggi. Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan untuk menurunkan angka stunting, salah satunya melalui program sosialisasi implementasi kebijakan di tingkat desa dan kecamatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan untuk mendukung upaya pemerintah dengan melibatkan masyarakat, perangkat desa, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat dalam memahami serta melaksanakan kebijakan penanganan stunting secara terpadu.

Tujuan kegiatan ini pada umumnya untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait kebijakan penanganan stunting di kabupaten Hulu Sungai Utara, adapun tujuan lainnya adalah :

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kebijakan penanganan stunting.
2. Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung program percepatan penurunan stunting.
3. Menumbuhkan kesadaran pentingnya gizi, pola asuh, dan sanitasi dalam mencegah stunting.
4. Menguatkan peran pemerintah desa dalam implementasi kebijakan penanganan stunting

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah lingkungan sosial di desa kayakah meliputi masyarakat desa kayakah sebagai objek kebijakan, aparat desa dan kader desa selaku pelaksana kebijakan tingkat desa.

METODE

Kegiatan sosialisasi implementasi kebijakan penanganan stunting stunting dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 agustus 2025 bertempat di Desa Kayakah, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Peserta kegiatan terdiri dari aparat desa, kader posyandu, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan perwakilan orang tua balita.

Metode kegiatan berupa ceramah, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab. Materi utama yang disampaikan meliputi:

a. Kebijakan pemerintah dalam penanganan stunting.
b. Strategi pencegahan stunting berbasis keluarga dan masyarakat.
c. Pentingnya pemenuhan gizi seimbang.
d. Peningkatan peran kader posyandu dan pemerintah desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini mendapat respon positif dari peserta. Peserta aktif mengikuti

diskusi, bertanya, dan menyampaikan pengalaman mereka terkait kasus stunting di desa. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi, perawatan ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, serta pola hidup bersih dan sehat.

Selain itu, perangkat desa berkomitmen untuk lebih mendukung program pemerintah dengan mengalokasikan dana desa untuk program kesehatan, khususnya pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi implementasi kebijakan penanganan stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif berupa meningkatnya pemahaman dan kepedulian masyarakat. Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan tenaga kesehatan, diharapkan angka stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat terus menurun.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya pendampingan berkelanjutan, pelatihan kader, serta evaluasi rutin untuk memastikan keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan RI. (2021). Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting.

BKKBN. (2022). Pedoman Pelaksanaan Rembuk Stunting Desa.

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2023). Profil Kesehatan Daerah.

PHOTO KEGIATAN

BINMAS

Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Pengabdian masyarakat Di Desa Kayakah – HSU tanggal 19 Agustus 2025

Latar Belakang

Stunting: kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis pada 1000 HPK.

Dampak jangka panjang: perkembangan kognitif, produktivitas, dan kesehatan.

Target nasional penurunan stunting; HSUtara menjadi prioritas percepatan.

Tren Stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara
- 2024: Angka prevalensi stunting mencapai 36%.
- 2023: Angka stunting tercatat sebesar 28%.

Dasar Kebijakan

Perpres No. 72/2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Stranas dan RPJMN terkait penguatan layanan 1000 HPK, air bersih, sanitasi.

Regulasi/Keputusan Kepala Daerah terkait percepatan penurunan stunting Nomor 16 Tahun 2023

Strategi & Program Daerah

Intervensi spesifik: ANC berkualitas, ASI eksklusif, MP-ASI, imunisasi, suplementasi.

Intervensi sensitif: akses air bersih, sanitasi, pendidikan gizi, bansos.

Gerakan 1000 HPK, Posyandu aktif, Pemberdayaan Kader, BAAS (Bapak Asuh Anak Stunting).

Implementasi Kebijakan

- Koordinasi lintas OPD (Dinkes, Bappeda, Dinsos, Disdik, PMD) dan PKK.
- Pendataan keluarga berisiko, pendampingan, dan kunjungan rumah.
- Pemanfaatan dana desa dan CSR untuk gizi, sanitasi, dan air minum.
- Monitoring bulanan melalui Posyandu & dashboard kinerja (SIPGIZI, e-PPGBM, dsb).

Capaian

- Peningkatan cakupan layanan ANC, imunisasi dasar lengkap, dan ASI eksklusif.
- Peningkatan akses jamban layak dan air minum aman.
- Penurunan prevalensi stunting (lihat grafik tren).

Tantangan

1. Perubahan perilaku (pola asuh, praktik pemberian makan).
2. Kesenjangan kualitas data dan interoperabilitas aplikasi.
3. Keterbatasan SDM dan pembiayaan pada level desa/posyandu.

Pembelajaran

1. Pendekatan keluarga berisiko lebih efektif bila disertai pendampingan intensif.
2. Konsolidasi lintas sektor meningkatkan efisiensi anggaran dan dampak.
3. Ketersediaan data real-time mempercepat tindakan korektif di lapangan.

Rekomendasi

- Perkuat konvergensi dan akuntabilitas lintas OPD dengan forum koordinasi rutin.
- Tingkatkan kualitas data (validasi, integrasi) dan pemanfaatan dashboard.
- Perluas edukasi gizi (1000 HPK) dan intervensi sanitasi berbasis desa.
- Dorong partisipasi BAAS, CSR, dan kemitraan perguruan tinggi.

Rencana Tindak Lanjut (100 Hari)

1. Pemutakhiran data keluarga berisiko & anak stunting by-name by-address.
2. Kampanye 1000 HPK lintas kecamatan; paket edukasi dan kelas ibu hamil.
3. Penguatan Posyandu: alat antropometri, pelatihan kader, SOP layanan.
4. Review anggaran desa & OPD untuk mendukung intervensi prioritas.

Penutup

- Implementasi berjalan dengan progres positif namun perlu akselerasi.
- Kunci: integrasi data, pendampingan keluarga berisiko, dan kolaborasi multi pihak.
- Mari wujudkan generasi HSUtara yang lebih sehat dan cerdas.